

Inovasi Pembelajaran Agama Islam Pada Era Pandemi Menggunakan *Mobile Learning Quizizz* di SMA Shafta

Lailaturrohmah
Husniyatus Salamah Zainiyati

Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

e-mail : lailaturrahmah@gmail.com,
husniyatussalamah@uinsby.ac.id,

Diterima: 23 Agustus 2020	Revisi: 8 Oktober 2020	Disetujui: 23 Desember 2020
DOI:	https://doi.org/DOI 10.32332/tarbawiyah.v4i2.2214	

Abstract

The essence of the title is an innovative inspiration for al-dinul islamic education with mobile learning quizizz at SMA SHAFTA Surabaya towards covid-19, the procedure for examining the culture of giving birth to procedures for changing policies as well as numbers covering a combination of teachers and students. In this combination the teacher and student have other capacities and desires. Therefore, teachers and students have an appropriate understanding, there is feedback to realize educational procedures (transferring knowledge, levels, and skills as desired). Problems are always proven when education is running, not only for teachers but also for students.

Keyword

Innovation during the pandemic, the Digital era, and the PAI learning model

Abstrak

Inti dari judul tersebut adalah inspirasi inovatif pendidikan Islam al-dinul dengan mobile learning quizizz di SMA SHAFTA Surabaya menuju COVID-19, tata cara mengkaji budaya melahirkan prosedur perubahan kebijakan serta angka-angka yang meliputi kombinasi guru dan Murid. Dalam kombinasi ini guru dan siswa memiliki kapasitas dan keinginan lain. Oleh karena guru dan siswa memiliki pemahaman yang sesuai, ada umpan balik untuk mewujudkan prosedur pendidikan (mentransfer pengetahuan, tingkatan, dan keterampilan sesuai keinginan). Masalah selalu terbukti saat pendidikan berjalan, tidak hanya untuk guru tapi juga untuk siswa.

Kata Kunci

Inovasi di pandemi, era digital, dan model pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Edukasi merupakan komponen pintu perubahan kelompok juga pemerintah. Dua bab inti yang diteliti merupakan kualitas juga pelebaran bersekolah. Dan memanfaatkan teknologi pendidikan (*Education Technology*) juga semua kata untuk dipakai: teknologi sebagai edukasi (*Technology for Education*), teknologi informasi (*Information Technology/ IT*), atau teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diakui laksana media pendekatan menangani problem tersebut masalah tersebut cukup relevan sesuai rumusan Komisi Pembahasan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979 yaitu: sebagai penanggulangan problem pada aspek edukasi, sekarang juga periode kemudian dibutuhkan segala metode pemakaian wahana juga teknologi sebagai edukasi agama Islam. pada ikatan tersebut sedikitnya terdapat dua hal sangat diperhatikan: 1) Kondisi perangkat teknologi terhadap semua prosedur edukasi. yang membahas komponen pemberian edukasi. Merupakan media sebagai mediator kurikulum. 2) Fungsi penghubung juga teknologi pada semua cara edukasi agama Islam (mampu) mencapai arahan edukasi agama Islam. mengetahui kondisi grafika Indonesia kekurangan guru, kapasitas memakai alat juga teknologi sebagai edukasi harap ditelaah juga dilebarkan pada bentuk penyertaan oportunitas melatih diri pada edukasi agama Islam.¹

Edukasi selanjutnya sebagai kepunyaannya untuk menggunakan teknologi (edukasi juga pengajaran/instruksional).² Penggunaan teknologi edukasi butuh dalam aktifitas belajar mengajar. menggunakan strategi keilmuan, terstruktur juga praktisi, merupakan kebutuhan teknologi pendidikan, penggunaan edukasi yang efektif juga efisien bisa terlaksana.³ Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya teknologi pada kesejagatan yang dilakukan sebagai pengembangan efektifitas serta efisiensi pada edukasi, harus membuat efek juga konsekuensi terhadap

¹ Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 109–110.

² Yusuf Hadi Miarso, *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi Dan Terminologi AEC* (Jakarta: Bumi Akasara, 1994).

³ Sudarwan Danim, *Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1977), 2.

dunia sosial budaya masyarakat, antara lain: berkurang ruang dan waktu maka memicu sebagai anggota atau sebagian isi penduduk dalam pengasingan. divergensi kemasyarakatan resmi pada daerah tanpa makna pada jaringan internet. Definisi jajahan bukan sebagai limit pemberitahuan.⁴

Terdapat efek baik juga jelek pada perluasan teknologi, seharusnya membantu dalam jalan bimbingan edukasi agama Islam selanjutnya, juga dilihat sangat kedaerahan pada cara juga komposisi bimbingannya. Sebab, cukup mendesak dalam bimbingan edukasi agama Islam melaksanakan inovasi sebagai cara juga komposisi bimbingan yang menghasilkan edukasi kreatif, inovatif dan efektif.

Guru wajib meyakinkan aktivitas KBM bisa terlaksana walaupun siswa di tiap rumah, inovasi bimbingan adalah jalan keluar dikelola juga digunakan guru untuk menggunakan sarana tersedia contoh moda daring (*online*). Guru diharapkan memakai metode *E-Learning* dengan bimbingan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Program bimbingan dikerjakan menggunakan perangkat computer (PC) juga laptop menggunakan internet, guru bisa melaksanakan bimbingan bersama pada menit yang sesuai memakai kelompok pada medsos *WA*, *telegram*, *aplikasi Zoom* juga medsos yang lain menjadi mediator bimbingan yang bisa dipastikan untuk siswa belajar berkelompok walaupun beda tempat. Guru membentuk pekerjaan ternilai juga meyakinkan bimbingan siswa bisa terwujud pada langkah dari pekerjaan itu. terdapat inovasi yang lain bermanfaat bagi guru guna meyakinkan bimbingan eksis sehingga siswa memperoleh pengetahuan sesuai kurikulum terkini.

Kepala Sekolah diharapkan berinovasi dalam melaksanakan penilaian juga bimbingan terhadap Guru guna meyakinkan aktifitas belajar mengajar dapat dilaksanakan guru juga siswa walaupun memakai daring. Kepala Sekolah bisa membantu mencari jalan keluar juga dorongan terhadap guru di sekolah, dengan harapan guru yang gaptek pada daring bisa dinilai juga dikasih jalan keluar yang baik. Buat pengawas sekolah pada unit Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kota

⁴ Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), 2.

juga Kabupaten bisa berinovasi supaya dapat melaksanakan arahan juga bimbingan dari penilaian bisa terlaksana dengan tepat walaupun tidak bertemu.

B. Problematika Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19

Kali ini masyarakat diributkan adanya meluas wabah berasal dari virus corona yang disebut COVID-19. Penyakit diperkirakan meluas 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, yang sekarang menyeluruh penularannya ke penjuru arena secara pesat, yang menyebabkan WHO tanggal 11 Maret 2020 memutuskan penyakit tersebut menjadi pandemi mendunia. *Social distance* merupakan alternatif serius untuk benua untuk mewujudkan kebijaksanaan sebagai pengurangan meluasnya penyakit tersebut, Sebab kebijaksanaan tersebut berefek buruk kepada semua unsur kehidupan. Pengendalian hubungan kemasyarakatan bisa mencegah berkembangnya juga kepopuleran pada semua tatanan hidup ini merupakan cara yang akurat.

Prosedur *social distancing* menyebabkan rusak penyebab perputaran manusia permasalahan ekonomi yang berefek. Tidak lepas kemungkinan tentang masalah edukasi Komponen KBM pertama ada pertemuan dengan siswa dengan adanya corona dirubah dengan daring. Dapat merubah transfer of value dari guru ke siswa. tapi, keadaan yang menyebabkan indonesia mengadakan perubahan sistem pendidikan. Sesuai pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 berkaitan dengan Daring juga Work From Home untuk mencegah COVID-19, Oleh karena itu cara mengaktifkan perintah dari negara sesuai peraturan physical distancing hingga KBM berubah menjadi daring.

Perpindahan aturan edukasi yang membuat semua bidang sebagai arahan sebagai komponen yang dituju supaya bimbingan bisa bertahan sukses dalam perolehan merupakan penggunaan teknologi untuk perantara edukasi pada jaringan. Pemakaian teknologi seharusnya tidak ada problem yang menunda penerapan efektivitas edukasi daring melalui pemakaian teknologi secara terbatas, kekurangan sarpras, jaringan internet, juga operasional teknologi.

Kemandirian bisa tampak di era digital sesuai keadaan sekarang, keaguman juga empati terhadap sesama membuat menyusut juga selalu disesuaikan dengan uang. Tapi keseluruhan merupakan kehendak Allah SWT untuk memutar keadaan zaman akhir. Lebih kurang melalui online mau tidak mau, dengan ini kesadaran adanya sekolah juga kuliah daring memperoleh kebaikan seperti: bisa menguasai teknologi, menggunakan PJJ, bisa mencegah pemakaian kertas lebih banyak. Begitu juga efek buruknya seperti: Bertambahnya kegiatan dengan alasan sekolah juga kuliah daring, wi-fi error, penggunaan paket yang berlebihan mahasiswa terbiasa dapat akses gratis di lingkungan kampus.

Kemudian solusi dari negara pada masalah edukasi yang tidak imbang penyakit tambah mewabah? Dengan harapan penyakit yang mewabah ini segera sirna juga bisa diambil hikmah dari pelajaran yang ada sekarang.⁵ Walaupun berusaha untuk menanggulangi juga menyembuhkan Covid-19, efek bermasyarakat yang ditampakkan virus SARS-CoV-2 paling bermakna di Asia, seperti : (1) Penutupan sekolah, (2) KDRT (3). Pekerja perempuan: Tenaga kesehatan di garis depan (4). Pekerja rumah tangga migran (5). Dampak ekonomi jangka panjang.

Zaman teknologi komunikasi juga informasi. Kualitas teknologi merupakan asal (*origin*) informasi juga komunikasi. Meskipun kepopuleran informasi pada generasi tidak terdapat peminatnya, meskipun informasi juga komunikasi sesuatu yang sangat kompeten pada kepentingan sandang juga pangan manusia. Masyarakat berganti zaman industrialisasi ke zaman informasi lalu membentuk masyarakat informasi (*information-society*). Rogers mengatakan sebenarnya *information society* merupakan penduduk terdiri dari sumber daya manusia yang ahli di bidang informasi, begitu juga informasi dapat sebagai komponen yang berinteraksi bagi kehidupan.

Menurut Hammer, informasi disahkan menjadi komoditi bisa diperdagangkan, dikasihkan, di kopi, diproduksi, disalah gunakan, dipasarkan juga diambil. Dari kesederhanaan, terdapat masyarakat mengerti juga memperoleh gambaran berkaitan sifat juga kepunyaan informasi pada awalnya tidak dikuasai. Informasi adalah bagian dari tiga

⁵ "Pendidikan-Indonesia-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19," <https://Mediaindonesia.Com/Read/Detail/311137->, n.d., 19.

sumber daya dasar (*basic resources*) melainkan keahlian material dan energi. Sebab, materi juga energi, informasi dirasa tidak berguna jika tidak dikelola, juga informasi bisa dioperasionalkan melalui komunikasi.

Informasi terdapat pada rencana pengembangan terkonsep. Aktifitas pengembangan bisa terlaksana juga memperoleh tujuan yang pada tingkatan konsep, penggunaan, juga kontrol disandarkan pada informasi yang cukup. Informasi didapat dari aktivitas yang diperoleh tetapi sebenarnya menjanjikan angka komunikasi adalah informasi yang dibawanya.

Sirkulasi informasi, semestinya diakui menjadi perombakan yang didapat teknologi informasi. Dua model teknologi komunikasi manusia ternama merupakan teknologi sebagai penyalur informasi juga komponen komputer modern sebagai pengakses data. Diucapkan sirkulasi mentransfer perombakan sangat cepat pada aktivitas semua orang. Terdiri dua aspek utama juga menuju sirkulasi informasi membawa dampak organisasi dunia, antara lain: (1) perubahan secara pesat juga perluasan intelektual juga informasi pada semua sektor; (2) pengaruh kualitas keahlian pada perolehan keuntungan juga kemerosotan mutlak angka asal muasal material.

Perolehan kecanggihan teknologi tinggi juga hubungan global, hingga perolehan informasi bisa diperoleh dengan cepat. Howard Frederick menjelaskan supaya perkembangan juga penghimpunan keilmuan zaman informasi meluas pesat eksponensial. menjadi perumpamaan bilamana informasi di bumi pada tahun 1 kuantitas dipadukan dalam sektor, sehingga duplikasi (*doubling*) pertama menghabiskan waktu 1500 tahun, kedua 250 tahun, hingga berikutnya di abad 20 menjadi 150 tahun. hingga, Jacques Vallee memprediksi duplikasi beraktivitas setiap 18 tahun, dan James Martin menjelaskan duplikasi diterima 5 tahun sekali pada 1970 an dan pada tahun 2000an menjadi tiga tahun sekali.

C. Metode Pembelajaran PAI di Tengah Suasana Serba Digital

Pembelajaran (*instruction*) adalah usaha guna mencerdaskan individu juga kelompok menggunakan metode, dan strategi pada tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dilihat untuk aktivitas guru pada desain instruksional sebagai pelengkap siswa belajar. Pembelajaran pendapat Oemar Hamalik merupakan variasi terstruktur, melalui faktor manusiawi, fasilitas, perlengkapan juga aturan berinteraksi guna memperoleh tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah aktivitas yang diproses guna menyesuaikan individu supaya dapat belajar fokus melalui tujuan pembelajaran. Menurut Majid, aktivitas pembelajaran tertuju pada 2 bagian: *pertama*, Diharapkan individu melaksanakan inovasi perbuatan aktivitas belajar. *Kedua*, bagaimana individu melaksanakan pemberian keilmuan melalui pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SMA SHAFTA Surabaya dipandang melalui sudut pandang, keadaan belajar, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, juga kebiasaan belajar siswa. Diharapkan ketiga faktor itu bisa menjadi indikator cuaca pembelajaran, baik atau buruk.

1. Pembelajaran PAI di SMA SHAFTA Surabaya

Suasana belajar kondusif bisa ditampakkan melalui tingkah laku pada siswa, guru. Mata pelajaran agama Islam di SMA SHAFTA Surabaya menimbulkan umpan balik juga tingkah laku siswa yang beraneka macam. Pada pembahasan ini, tingkah laku siswa bisa dibagi menjadi tiga macam, yaitu: tingkah laku siswa paling antusias, antusias sedang, dan antusias rendah.

Penjelasan tersebut memaparkan siswa mempunyai antusiasme tinggi berpopulasi sedang, cukup, kebanyakan siswa mempunyai antusiasme sedang. Semestinya konsep tersebut bersifat global saja, tidak merekrut keseluruhan di semua mapel. Misalnya, diantara siswa yang dijelaskan secara global mempunyai antusiasme sedang, hasilnya menampakkan antusiasme yang maksimal di mapel tersebut, seperti sejarah peradaban Islam.

Kondisi belajar merupakan pecahan berharga pada suasana kelas yang kondusif pembelajaran⁶ Keadaan belajar kooperatif, walaupun kompetitif merupakan mediator kualitas hasil belajar.⁷ Maka dari itu belajar sebagai perhatian penting UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸

Secara esensial, belajar merupakan kepentingan untuk semua. Meskipun tiap orang tidak memahami kalau mereka juga belajar. Misal materi belajar dipastikan esensi belajar merupakan perombakan. Maka dari itu, revolusi bisa terlaksana dalam kehidupan manusia melalui aspek belajar. Walaupun demikian, anjuran sekarang kondisi belajar bisa masuk segmen siswa, juga guru. Maka belajar bisa terlaksana dengan baik, dapat dipikirkan pelaksanaan secara kondusif, walaupun untuk perubahan cukup signifikan. Pada pembahasan ini diskusi kebiasaan belajar sangat berguna untuk dilakukan. Terkait penglihatan terhadap siswa di SMA SHAFTA Surabaya. memperlihatkan macam-macam tradisi belajar. Diantara siswa memperlihatkan tradisi belajar yang cukup tinggi, sedang, dan rendah.

Keterkaitan unsur guru, wali murid, juga sekitarnya cukup berpotensi kepada kemampuan belajar siswa di SMA SHAFTA Surabaya, berkaitan dengan belajar Pendidikan Agama Islam. Bukti keautentikan perolehan penelitian terhadap siswa yang tradisi belajarnya tinggi karena kepatuhan terhadap guru, didikan orang tua, dan kondisi lingkungan yang memadai. Meskipun jumlah ini sangat sedikit. Selanjutnya, siswa yang memiliki tradisi belajar sedang disebabkan oleh dukungan lingkungan yang kurang memadai. Walaupun guru dan orang tua memberi sokongan motivasi, tetapi faktor-faktor lingkungan menjadi pengganggu penciptaan tradisi-tradisi belajar. Sedangkan siswa yang memiliki tradisi belajar rendah disebabkan oleh kekuatan arus lingkungan yang cukup kuat, dan secara personal siswa tidak memperhatikan motivasi dari guru dan orang tua.

⁶ Muhtadi Ali, "Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2, 2005.

⁷ M Abdurrahman, *Peranan Suasana Belajar Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar* (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1997).

⁸ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Aspek pengorganisasian belajar juga dapat menjadi indikator dalam tradisi belajar. Misalnya siswa yang membuat jadwal belajar, kapan waktu untuk menghafal, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tradisi belajar tinggi secara linear juga mampu melakukan pengorganisasian dalam belajar. Demikian juga siswa yang memiliki tradisi belajar sedang, mereka dapat mengorganisasikan pembelajaran mereka tetapi belum dilakukan secara konsisten, disebabkan oleh faktor lingkungan. Sedangkan siswa dengan tradisi belajar rendah, umumnya tidak dapat membuat pengorganisasian belajar secara mandiri.

Edukasi bisa kompeten jika terpenuhi sarpras yang mencukupi untuk bimbingan. karena sarpras yang dibutuhkan cocok dengan bimbingan zaman sekarang. aturan lama sangat dibutuhkan juga, begitu juga kegunaan media pembelajaran modern. setidaknya setiap kelas disediakan media pembelajaran berupa audio-visual. Sarpras yang sudah ada di kelas SMA SHAFTA Surabaya mencakup Whiteboard, LCD projector, dan OHP. Semua guru bisa memakai media tersebut dalam KBM, walaupun hanya "merubah *whiteboard* ke laptop" pada tahun 2010-2017 era tahun selanjutnya sudah memakai aplikasi zoom, untuk daring dengan siswa begitu juga google sites dalam penyampaian keputrian, menggunakan google form untuk pembuatan soal PTS, PAS dan aplikasi-aplikasi yang tersedia era sekarang.

Ketersediaan teknologi bisa mempermudah guru pada penyampaian KBM, nilai kognitif PTS dan PAS, hasil daring guru dalam pembelajaran ke jibas (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah). Guru Pendidikan Agama Islam di SMA SHAFTA Surabaya terinspirasi untuk menyampaikan materi sangat gampang juga mudah, umpan balik dari penyampaian materi melalui IT bisa membuat siswa semangat memperoleh materi dengan aplikasi modern. Membiasakan siswa dengan aplikasi canggih. Komponen-komponen selalu digunakan di SMA SHAFTA Surabaya, pada waktu KBM, sebagai edukasi populer⁹. keadaan kurang kondusif.

⁹ Muhtadi, Ali. "Menciptakan iklim kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2 (2005).

2. Kesiapan Guru PAI Dalam Menanggapi Animo Digital Siswa

Dengan maraknya pemakaian smartphone di sekolah, juga pada kebanyakan masyarakat Indonesia¹⁰. Masyarakat pedesaan siap tidaknya pasti juga mengikuti perkembangan, terutama warga sekolah. Wi-fi tercukupi, tidak membedakan masyarakat, kecanggihan smartphone mudah masyarakat memperolehnya. sehingga, guru, siswa, dan staf mudah memperoleh informasi.

Keadaan seperti ini sangat sempurna sebagai interaksi bagi guru juga murid untuk KBM. respon siswa untuk menguasai karakteristik smartphone menyebabkan siswa mudah menemukan jalan masuk di rubrik informasi, begitu juga mapel keseluruhan. Mapel yang disampaikan guru di kelas, juga bisa di akses siswa dengan *google*, juga tersedianya laman buku- buku digital.

Tindakan penelitian memperoleh hasil kesiapan-kesiapan guru di SMA SHAFTA Surabaya dalam menggunakan IT. umpan balik yang diperoleh guru ada tiga tahapan, adalah secara mental, kompetensi, dan manajerial.

a. Kesiapan Mental

Walaupun kecanggihan telpon bisa diperoleh oleh guru dan siswa, dikatakan tetap belum bisa meningkatkan proses dalam pembelajaran. Perihal seperti ini berlaku untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran di kelas. Sayangnya pemakaian telp masih terbatas untuk pemakaian berkomunikasi (*calling*), memperoleh panggilan, mengirim pesan pendek atau SMS. kurang lebih bisa dipakai jejaring dalam *facebook*, messenger, dan *whatsApp*. Walaupun penggunaan media pembelajaran di sekolah terbatas fasilitasnya.

Penyampaian pelajaran, juga pemakaian smartphone dalam inovasi pembelajaran belum bisa dikaji guru. baru bisa digunakan dalam menyampaikan acara resmi sekolah dengan facebook, misal upacara

¹⁰ Kementerian perindustrian mencatat saat ini terdapat 24 perusahaan manufaktur komponen produk ponsel dan tablet di dalam negeri. Berdasarkan laporan E-Marketer, pengguna aktif smartphone di Indonesia akan tumbuh dari 55 juta orang pada 2015 menjadi 100 juta orang pada 2018. (<https://economy.okezone.com/read/2018/02/17/320/1860752/indonesia-pengguna-smartphone-ke-4-dunia-begini-tekad-menperin-dongkrak-industri-telematika>. diakses 02 april 2018.

setiap senin, acara lomba di sekolah. Saluran melalui *google*¹¹, untuk mentransfer bahan saja.

b. Kesiapan Kompetensi

Kompetensi didapat dari pendidikan formal juga non formal terhadap pekerjaan tersebut. Begitupun pemakaian digital. Kurangnya membiasakan digital waktu KBM oleh guru PAI di SMA SHAFTA Surabaya dikarenakan kurangnya keahlian yang dimiliki. Semua guru percaya karena tidak ada pembiasaan pada powerpoint secara efektif dan efisien dalam KBM. juga pemakaian media *microsoft excel* dalam menghitung, berkaitan dengan penilaian waktu belajar.

Perbedaan pemakaian *facebook*, *WhatsApp*, juga *Messenger* mudah digunakan dan dipelajari oleh masyarakat, merupakan aktifitas tiap hari. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik perlu adanya pembiasaan digital dalam KBM terhadap guru di SMA SHAFTA Surabaya.

c. Kesiapan Manajerial

Pemakaian digital bisa menarik simpatik konsumen. Dimanapun konsumen bisa menggunakan smartphon secara bebas, yang bisa menyebabkan kebiasaan "sibuk terhadap diri sendiri juga disibukkan dengan smartphon", atau disebut fenomena "*hubbing*"¹². Pemakaian *smartphone* tidak hanya dimainkan oleh siswa saja melainkan guru juga sibuk dalam penggunaan *smartphone*-nya. Oleh karena itu, guru merupakan teladan yang baik buat siswanya setidaknya harus ada waktu tertentu dalam pemakaian smartphon tersebut. Yang tak kalah penting diharapkan guru harus lebih aktif dalam tugasnya mengajar daripada sibuk dalam bermain *smartphone*.

Keadaan siswa yang paham pembelajaran "faham digital" bahwa digital merupakan penjabaran penerapan kurikulum 2013 juga

¹¹ Google ini paling dasar, biasanya diakses untuk para pemula. Sedangkan untuk informasi ilmiah dapat dilacak melalui google cendekia atau google scholar, yang menyediakan informasi ilmiah dalam bentuk jurnal-jurnal ilmiah.

¹² Fenomena hubbing?

menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Sehingga guru dikatakan siap menggunakan digital sesuai kebutuhan.¹³

3. Dukungan Kebijakan Sekolah Dalam Konteks Pembelajaran di Era Digital

KBM adalah aktivitas yang ada di sekolah (*core* bisnis). Sehingga aktivitas sekolah mengarah pada mengelola KBM berkualitas. Karena rencana kedepan sekolah mampu mewujudkan kesepakatan guru dalam KBM. Berkaitan hal ini peran kepala sekolah harus diperlihatkan. Sehingga Penelitian ini menyimpulkan temuan dalam tiga aspek, yaitu: visi sekolah, kebijakan sekolah, program sekolah.

D. Tantangan dan Inovasi Pembelajaran PAI di Era Pandemi

Mewabahnya virus Corona sangat pesat berbahaya di penjuru negara, membuat semua orang harus menyadari bahwa virus telah menyebar ke manca negara. Yang menyebabkan perbedaan dalam teknologi, ekonomi, politik sampai pendidikan masa krisis disebabkan Covid-19. Kejadian ini mewajibkan semua waspada menyadari keadaan ini, menerima sesuai kenyataan yang ada. Tidak hanya Indonesia ingin mencari jalan keluar agar siswa bisa memperoleh pendidikan sesuai haknya. Hingga 1 April 2020, UNESCO memperoleh hasil 1,5 miliar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan terdapat di Indonesia.

Di penjuru dunia yang terpapar covid telah berusaha menerapkan kebijakan yang baik berkaitan masalah pendidikan. Jalan keluar yang diperoleh masyarakat Indonesia: (1) ketidakjelasan teknologi baik di sekolah maupun kota juga daerah, (2) minimnya keahlian guru guna memanfaatkan aplikasi pembelajaran, (3) minimnya kapasitas digital untuk mengfungsikan teknologi Pendidikan melalui internet dan kuota, (4) hubungan guru-murid-orang tua untuk daring tidak kondusif.

Peraturan *physical distancing* menjadi faktor utama sebagai wujud belajar dari rumah, adanya penggunaan teknologi informasi dadakan,

¹³ Puput Rahmat Saputra, "Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 YOGYAKARTA.," 2013.

tidak menjadikan pendidik, siswa heran begitu juga orang tua. Penggunaan teknologi informasi terbiasa dikenalkan akhir-akhir ini pada sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga, daring sesuai dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, mulai kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Berkaitan ukuran tingkatan terendah pada lembaga pendidikan, kepala sekolah diharap segera bertindak cepat untuk merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mewajibkan sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian dunia pendidikan dikejutkan wajib mengubah sistem, silabus juga prosedur belajar sangat cepat. Siswa kelelahan mengerjakan tugas sekolah di rumah bertubi-tubi. begitu juga wali murid kebingungan setiap hari selalu berurusan dengan tugas anak, disatu sisi kesulitan mencari nafkah karena banyak perusahaan yang merumahkan pekerjanya begitu juga di sekolah swasta banyak guru yang dirumahkan pula.

Dengan mewabahnya Corona, kita siap menghadapi perubahan pembelajaran online menjadi sarana mentransfer ilmu guru terhadap siswa. Yang bisa kita jadikan bahasan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita yang berhubungan dengan pembelajaran daring: (1) Keseluruhan guru wajib PJJ dengan teknologi yang ada. kualitas keahlian di bidang ilmu pengetahuan pada setiap jenjang dalam memakai aplikasi PJJ wajib di laksanakan; (2) Daring merupakan suatu pembelajaran menggunakan aplikasi digital, dibarengi banyaknya tugas rumah dari sekolah. Perkembangan teknologi pendidikan meng-efektifkan *online* menjadi efektif, selalu memikirkan tujuan pendidikan secara khusus. Penggunaan teknologi sebagai patokan guru guna menggunakan teknologi adalah bisa mendatangkan kenyataan kenyataan yang baik bagi siswa, juga menggambarkan kenyataan alam dan ilmu pengetahuan, membebaskan siswa untuk bereksplorasi, memberi kenyamanan bagi siswa juga guru dalam berkomunikasi. Hal ini menuntut *stakeholder* terkait utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini; (3) Daring merupakan bagian pembelajaran walaupun merupakan pelengkap saja. untuk membiasakan guru mengajar *online*. Guru wajib menerapkan

daring guna mentransfer ilmunya kepada siswa. Anjuran kementerian menyediakan portal daring perlu diikuti walaupun masalah daring saat covid 19 membuat siswa juga guru melaksanakan kegiatan dari rumah dapat diterima pengadaan layanan daring yang ada di negara kita; (4) Guru harus siap dengan perlengkapan online. diantara yang dimiliki guru yaitu laptop video *conference*. Pemerintah perlu mengadakan sarana dan prasarana dalam kegiatan daring bagi guru.sudah banyak subsidi pengadaan sarpras bagi guru, siswa, lembaga. Pandemi Covid-19 menjadikan kita semua memperoleh pelajaran untuk saling menjaga.

E. Kesimpulan

Tindakan penelitian memperoleh hasil kesiapan-kesiapan guru di SMA SHAFTA Surabaya dalam menggunakan IT. Umpan balik yang diperoleh guru ada tiga tahapan, adalah secara mental, kompetensi, dan manajerial. Dengan adanya virus Covid-19 ini, pendidikan harus siap beradaptasi dengan teknologi sebagai mediator daring buat siswa juga guru. Di era pandemi kita tetap bisa kreatif, meningkatkan kecerdasan siswa melalui teknologi, berwawasan juga pola pikir interaksi menggunakan teknologi dengan baik.

Mewabahnya virus Corona sangat pesat berbahaya di penjuru negara, membuat semua orang harus menyadari bahwa virus telah menyebar ke manca negara. Yang menyebabkan perbedaan dalam teknologi, ekonomi, politik sampai pendidikan masa krisis disebabkan Covid-19. Keseluruhan guru wajib PJJ dengan teknologi yang ada. kualitas keahlian di bidang ilmu pengetahuan pada setiap jenjang dalam memakai aplikasi PJJ wajib di laksanakan.[]

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. *Peranan Suasana Belajar Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Peningkatan Hasil Belajar*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1997.
- Ali, Muhtadi. "Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran 2*, 2005.

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1977.
- Huberman, A. Michael, and Miles B Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi Dan Terminologi AEC*. Jakarta: Bumi Akasara, 1994.
- Miarso, Yusuf hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Sadiman, Arief S. *Pendayagunaan Teknologi Pendidikan Di Negara Tetangga*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Saputra, Puput Rahmat. "Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 YOGYAKARTA,," 2013.
- Uno, Hamzah B, and Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara, 2010.
- "Pendidikan-Indonesia-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19."
<https://Mediaindonesia.Com/Read/Detail/311137->, n.d.